

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sebagai alat interaksi sosial yang diperoleh sejak lahir. Melalui bahasa mereka dapat mengekspresikan diri, menginformasikan atau menjelaskan suatu hal kepada orang lain (Mudopar, 2018). Saat masih bayi, anak lahir dengan menangis kemudian mulai mendekot (*cooing*), kemudian mengoceh (*bubbling*). Pada saat itu anak menghasilkan bunyi yang tidak jelas maknanya yang terdiri dari gabungan bunyi vokal dan nonvokal (Jamaludin et al., 2021). Bahasa yang dimiliki oleh anak terkadang sulit dipahami, karena pada umumnya struktur bahasa yang dimiliki anak juga masih mengalami tahap transisi dalam berbicara. Selain struktur bahasa yang sulit dipahami, anak cenderung masih memiliki keterbatasan dalam kosa kata dan pelafalan yang tepat. Seorang anak memperoleh bahasa pertama kali ketika anak mendengarkan langsung dari orang tuanya sewaktu anak tersebut baru lahir.

Proses pemerolehan bahasa pada anak berlangsung secara alami, Chomsky (Rezeki & Sagala, 2019) menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah atau *nature* dan Chaer (2019) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Yanti (2016) mengungkapkan pemerolehan bahasa pertama terjadi saat semula anak tidak memiliki bahasa kemudian memperoleh bahasa yang memiliki ciri berkaitan pada struktur dari satu ucapan kata sederhana menuju ucapan kata yang rumit. Pemerolehan bahasa sebagai proses yang dilakukan anak mencapai kemampuan berbahasanya yang juga terbentuk dari lingkungan sekitar. Pada proses ini anak memperoleh kemampuan bahasa sesuai dengan perkembangan kognitif, interaksi sosial, dan perkembangan linguistik anak itu sendiri. Dalam hal ini pemerolehan bahasa pada anak akan membawa kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara.

Pemerolehan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada disekitar anak. Sri dalam Putri (2020) menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi empat faktor, yakni 1) orang tua, 2) lingkungan, 3) teman sebaya, dan

4) kegiatan komunikasi. Hal ini dibenarkan oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adi Chandra et al., (2018) yang menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang salah bisa menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam berbahasa. Anak yang kurang diajak berkomunikasi atau berinteraksi dapat menyebabkan kemampuan berbahasa anak menjadi lambat perkembangannya. Karena pola pengasuhan yang salah dapat menyebabkan perkembangan anak akan menjadi terganggu, salah satunya gangguan perkembangan bahasa anak. Sehingga peranan penting yang dipegang oleh orang tua ialah dalam perkembangan dan pertumbuhan anak serta pemerolehan bahasa yang didapat oleh anak.

Berkembang tidak nya suatu potensi seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya ialah pendidikan, unsur yang menjadi penting untuk dipelajari oleh anak semenjak dini ialah literasi awal. Literasi ialah kemampuan yang sangat penting pada proses perkembangan anak serta menjadi salah satu bidang keterampilan akademik yang paling penting, karena mempengaruhi perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya (Novitasari, 2019). Pentingnya kemampuan literasi yang dimiliki sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern, sehingga menjadi pembuka untuk proses belajar dan merupakan kunci keberhasilan di sekolah (Fajriyah, 2018).

Pemberian literasi awal sedini mungkin menjadi sebuah awal pengenalan kepada anak untuk siap dengan pembelajaran seperti membaca, menulis dan mengenal lingkungan sekitarnya sebelum anak benar - benar memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi awal sebagai proses pembelajaran membantu kesiapan anak untuk membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Snow (dalam Karima & Kurniawati, 2020) literasi awal pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang menstimulasi interaksi verbal anak, dengan memperkaya kosa kata, mendorong pembicaraan mengenai buku, melatih pengucapan kata, dan mengembangkan pengetahuan mengenai sumber bacaan.

Isu rendahnya minat baca sudah ada sejak dahulu, angka minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada peringkat dua terbawah. Berdasarkan keterangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019)

indeks Aktivitas Literasi Membaca atau yang lebih dikenal dengan Alibaca secara nasional yakni masuk dalam kategori aktivitas literasi yang rendah dengan skala 0 – 100 berada dengan poin 37,32. Rendahnya minat baca disebabkan oleh tidak adanya kebiasaan mengenal buku sejak dini. Selain itu tidak adanya kegiatan membacakan cerita kepada anak secara berulang - ulang atau memberikan bahan bacaan buku bergambar kepada anak menjadi faktor lain dalam menguatkan dan memberikan pengalaman pada anak dalam mengembangkan literasi awal mereka.

Seraya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kraayenoord dan Paris (dalam Cahyani, 2013) bahwa kegiatan mengkonstruksi cerita atau buku cerita bergambar dapat mendorong bahasa tulis anak, terutama berkaitan dengan aktivitas memaknai dan mengkonstruksi pemahaman. Menurut NICHD (*National Institute of Child Health and Human Development*), mengungkapkan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik (Pradipta, 2014). Keenam keterampilan tersebut ialah *print motivation* (tertarik pada simbol atau tulisan), *phonological awareness* (kesadaran fonologis), *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *print awareness* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), dan *letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf). Keterampilan tersebut bisa ditanamkan sejak dini pada anak dan ditingkatkan dengan memberikan kegiatan-kegiatan literasi yang biasanya dilakukan di rumah, seperti kegiatan membaca bersama maupun mendengarkan cerita.

Saputri et al., (2017) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak dan ada juga faktor yang berasal dari luar anak seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar, bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di sekolah dan sebagainya. Lamb dan Arnold (dalam Sinaga, 2019) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan proses stimulasi literasi dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman anak di rumah, serta status sosial dan ekonomi keluarga. Orang tua berperan dalam menumbuhkan literasi awal pada anak dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak. Orang tua yang ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan penuh untuk anaknya maka,

perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang semaksimal mungkin (Ulfa & Na'imah, 2020). Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan pada anak usia dini, dari hasil penelitian yang dilakukan (Wijayanto, 2020) secara garis besar orangtua memiliki 4 peran yaitu sebagai pendidik, pengasuh, motivator dan model bagi anak. Oleh sebab itu pentingnya peranan orang tua dalam membentuk karakter anak, karena intensitas pertemuan dengan anak yang sering sehingga sangat memungkinkan untuk menstimulus anak menumbuhkan literasi awalnya. Leichter (dalam Al-Qaryouti & Kilani, 2015) mengungkapkan 3 poin keluarga mempengaruhi literasi awal yaitu, orang tua berpartisipasi dalam pengalaman anak membaca dan menulis, ketersediaan media untuk membaca dan menulis, dan motivasi serta aspirasi orang tua terhadap anak dalam kegiatan membaca dan menulis. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinto, Pessanha, dan Aguiar (dalam Karima & Kurniawati, 2020) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kualitas kondisi lingkungan rumah dengan capaian literasi awal pada anak usia dini. Semakin baik kualitas kondisi lingkungan rumah seorang anak, maka semakin baik capaian literasi awal mereka. Maka dari itu, sangatlah penting untuk membiasakan anak melakukan aktivitas literasi sejak usia dini yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua.

Ibu yang merupakan tokoh sentral dan juga berperan sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga, ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak (Werdiningsih & Astarani, 2012). Ibu sebagai orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak bukan hanya ketika anak itu lahir, namun ketika anak itu sedang masih dalam masa kandungan, seorang ibu biasanya akan sering mengajaknya berkomunikasi. Hasil penelitian (Yanti, 2016) menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor fisik dan juga stimulus yang diberikan dari keluarga dan lingkungannya. Selaras dengan perkembangan dan kemampuan juga kematangan tubuh yang berhubungan erat dengan proses berbicara, komunikasi tersebut semakin lama semakin meningkat dan meluas (Putri, 2020).

Nurul Septiani, 2021

UPAYA IBU PADA PEMEROLEHAN BAHASA DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AWAL ANAK USIA 3-4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada hasil penelitian dari (Ruhaena & Ambarwati, 2015) menunjukkan bahwa interaksi ibu dan anak dalam literasi masih di dominasi interaksi direktif, ibu mengatur anak dan lebih berorientasi pada belajar akademik baca tulis. Cara ini membuat anak kurang menikmati aktivitas literasi dan mudah bosan, jenuh, malas dan kurang berminat terhadap aktivitas literasi. Seharusnya ibu bisa menciptakan suasana yang kreatif saat bermain bersama anak, sehingga ibu bisa menumbuhkan literasi melalui interaksi aktivitas yang dilakukannya bersama dengan anak. Peran ibu biasanya memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan sang ayah untuk menumbuhkan literasi anak, tetapi tidak menutup kemungkinan bilamana menumbuhkan literasi awal juga dibantu oleh sang ayah. Pada masa pandemi covid-19 ini anak-anak akan lebih sering belajar dirumah, kegiatan mengenalkan anak - anak pada literasi dengan cara menyenangkan menjadi hal yang efektif disaat anak - anak belajar dirumah. Ibu bisa memberikan upaya atau cara-cara kepada anak dalam pemerolehan bahasanya, dengan ibu memberikan upaya stimulus tersebut yang sesuai dengan usia anak sehingga terjadinya pemerolehan bahasa pada anak untuk menumbuhkan kemampuan literasi awal anak.

Beragam penelitian tentang literasi awal telah banyak dilakukan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) dalam penelitiannya disebutkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Selain itu, orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki waktu dan proses interaksi lebih banyak dibandingkan guru dan orang lain untuk membimbing anak menguasai kemampuan literasi anak. Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa literasi dini di kembangkan oleh orang tua yaitu dengan membaca buku, bercerita bersama-sama dan orang tua juga harus lebih sering mengajak anak bercakap-cakap. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membacakan mereka ketika mereka masih kecil (Farihatin, 2013). Begitupun dengan Hasil tinjauan lain yang dilakukan oleh (Karima & Kurniawati, 2020) memberikan hasil bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak ialah *shared reading* atau *book reading*. Namun ada beberapa jenis kegiatan juga yang dapat dilakukan seperti

shared reading atau *book reading*, *grocery games*, menulis huruf, mengeja, mendeskripsikan gambar serta menulis spontan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam upaya yang dilakukan oleh ibu agar terjadi nya pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal. Mengingat kemampuan literasi pada anak usia dini itu sangat penting, maka dari itu perlu nya upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan literasi awal pada anak dengan berbagai macam kegiatan, media atau pun teknik yang diberikan. Hasil penelitian dari Werdiningsih & Astarani (2012) bahwa ibu memiliki peranan yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, apabila peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, apabila anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangannya akan sulit terdeteksi, dan apabila peran ibu berhasil maka anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia nya. Pada hasil penelitian lainnya Sari & Ruhaena (2017) dan Ruhaena & Ambarwati (2015) terlihat untuk menumbuhkan minat literasi anak ada nya kesedian dan keterlibatan ibu untuk kegiatan literasi melalui aktivitas literasi yang dilakukan dirumah sehingga dapat memberikan pengaruh pada kemampuan literasi anak dalam hal membaca dan menulis nya.

Adapun perbedaan dalam hal kebaruan dan keunikan dari penelitian ini yaitu menggali lebih dalam gambaran tentang literasi awal yang sudah dimiliki oleh anak usia 3-4 tahun, dengan melihat dari sisi yang lain yang menjadi upaya ibu untuk memberikan stimulus dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun. Pemberian stimulus yang ibu berikan bukan hanya dengan diberikannya bahan bacaan buku-buku cerita saja, mengajak anak untuk bercakap-cakap pada kegiatan sehari-hari, tetapi ibu juga bisa memberikan stimulus kepada anak salah satunya dengan mendengarkan *murottal*, hal ini berguna untuk masa depannya untuk berkomunikasi, dapat meningkatkan kemampuan daya konsentrasi anak serta mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak.

Sehingga berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai upaya ibu pada pemerolehan bahasa pertama dalam menumbuhkan literasi pada anak usia 3-4 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama ialah mengenai “Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu agar terjadi pemerolehan bahasa untuk menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana gambaran literasi awal yang telah dimiliki oleh anak usia 3-4 tahun?
2. Bagaimana upaya ibu pada pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak 3-4 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran literasi awal yang telah dimiliki anak usia 3-4 tahun.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang ibu lakukan agar terjadinya pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak usia 3-4 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan pandangan dan pengetahuan pada khalayak umum bahwa upaya ibu berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa untuk menumbuhkan literasi awal pada anak usia dini.

1. Manfaat untuk orang tua, memberikan gambaran kepada ibu agar memiliki pandangan dan pengetahuan mengenai upaya ibu dalam pemerolehan

bahasa untuk menumbuhkan literasi awal pada anak usia dini. Sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk terlibat dalam proses literasi dengan anak mereka.

2. Bagi peneliti yang sejenis, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan serta menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya teoritis tentang upaya ibu terhadap pemerolehan bahasa untuk menumbuhkan literasi awal pada anak usia dini. Serta dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian dalam memberikan informasi terkait.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur Organisasi Tesis merupakan runtutan penulisan yang ditulis secara sistematis. Tesis ini terdiri dari lima bagian yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Bab I mengenai pendahuluan yang terdiri dari: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; dan 5) Struktur Organisasi Tesis. Selanjutnya, bagian kedua merupakan Bab II yang merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai tentang teori pemerolehan bahasa, tahapan pemerolehan bahasa, kemampuan literasi awal, manfaat literasi awal dan penting nya upaya ibu dalam menumbuhkan literasi awal. Pada Bab III yaitu mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari 1) Metode dan Desain Penelitian; 2) Partisipan dan Tempat Penelitian; 3) Penjelas Istilah; 4) Teknik Pengumpulan Data; 5) Teknik Analisis Data; 6) Uji Keabsahan Data; dan 7) Isu Etik Penelitian. Pada Bab IV membahas tentang penjabaran temuan dan pembahasan tentang pertanyaan yang terdapat didalam rumusan masalah dari juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab V mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendari yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.